

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia memiliki beraneka ragam penduduk. Dan setiap penduduk mempunyai beberapa macam pekerjaan, ada yang bertani, berdagang, nelayan, pengusaha dan segala profesi lainnya. Indonesia mempunyai wilayah yang luas dan setiap wilayah terdiri dari provinsi-provinsi, dibawahnya ada kabupaten, lalu kecamatan dan di bawah lagi ada desa. Pada era sekarang banyak bermunculan usaha-usaha kecil yang ada di beberapa kabupaten se-Indonesia yang terdiri dari desa-desa, tidak terkecuali di Kabupaten Tulungagung. Pada tahun 2013-2017 struktur perekonomian Kabupaten Tulungagung diduduki teratas yakni 5 (lima) kategori lapangan usaha, diantaranya yang paling menonjol adalah Industri Pengolahan. Kelima kategori dapat dipantau dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Tulungagung. Perlu diketahui yang dimaksud dengan PDRB yaitu suatu acuan pengukuran tentang bertambahnya aktifitas ekonomi yang terjadi disuatu daerah. Sementara data PDRB berisi kemampuan suatu wilayah untuk mengolah SDA dan SDM yang dimiliki. Dari dua sumber daya tersebut bila diolah dengan baik dan tepat akan menghasilkan nilai tambah yang luar biasa besar.

Di bawah ini telah disajikan data Laju Pertumbuhan *Riil* PDRB Kabupaten Tulungagung

**Tabel 1.1 Laju Pertumbuhan *Riil* PDRB Kabupaten Tulungagung
Menurut Lapangan Usaha 2013- 2017**

No	Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan, dan perikanan	10	2,97	3,12	2,56	0,07
2	Pertambangan dan Penggalian	0,95	3,25	1,50	1,39	4,73
3	Industri Pengolahan	4,93	6,26	6,14	6,29	6,15
4	Pengadaan Listrik dan Gas	2,22	0,88	0,31	2,30	3,71
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,90	5,46	5,73	5,43	6,44
6	Konstruksi	10,08	9,69	7,32	7,45	8,34
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,30	9,10	8,50	7,54	7,99
8	Transportasi dan Pergudangan	11,80	7,32	7,28	7,53	7,31
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	13,12	5,90	5,70	5,79	3,90
10	Informasi dan Komunikasi	7,93	7,50	5,25	5,43	5,87
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	7,16	9,27	5,87	3,47	5,26
12	Real Estate	0,76	0,39	5,21	5,32	3,12
13,14	Jasa Perusahaan	8,03	7,95	7,11	7,13	5,82
15	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	7,83	14,93	1,99	3,15	6,11
16	Jasa Pendidikan	5,74	5,25	4,63	4,55	5,05
17	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,58	2,97	3,12	2,56	0,07
18,19,20	Jasa Lainnya	0,95	3,25	1,50	1,39	4,73

Sumber : BPS Kabupaten Tulungagung

Pada Tabel 1.1 diatas memperlihatkan, yakni laju pertumbuhan dari sektor industri mengalami kenaikan terus menerus dari tahun 2013 sampai tahun 2014, akan tetapi pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 6,14 persen dari tahun 2014 sebesar 6,26 persen. Setelah itu mengalami kondisi naik lagi di tahun 2016 sebesar 6,29 persen. Selanjutnya tahun 2017 terjadi penurunan sedikit menjadi sebesar 6,15 persen. Dari tabel diatas usaha industri batu bata masuk ke dalam kategori industri pengolahan. Batu bata ini mampu memberikan peluang besar dalam menjalankan usaha dengan pemaksimalan

hasil produksi yang dimintai pasar. Semakin banyak permintaan pasar maka semakin banyak produksi batu batanya.

Di dalam suatu usaha tentu ada kegiatan produksinya. Produksi yaitu “suatu yang dihasilkan oleh perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan”.¹

Menurut Adiwarmarman A. Karim, dalam bukunya yang berjudul “Ekonomi Mikro Islami”. Faktor utama yang dominan dalam produksi adalah kualitas dan kuantitas manusia (*labour*), sistem dan prasarana yang kemudian kita sebut sebagai teknologi, dan modal (segala sesuatu dari hasil kerja yang disimpan). Selain itu terdapat faktor-faktor produksi lain yang dapat meningkatkan hasil produksi suatu industri yaitu meliputi faktor produksi tenaga kerja, faktor produksi bahan baku dan penolong, dan faktor produksi modal. Sedangkan ilmu ekonomi menggolongkan faktor-faktor produksi *capital* (termasuk di dalamnya tanah, gedung, mesin-mesin dan inventari), *materials* (bahan baku dan pendukung), serta manusia (*labour*).² Faktor produksi tenaga kerja merupakan faktor produksi yang penting untuk diperhatikan dalam proses produksi dalam jumlah yang cukup, bukan saja dilihat dari tersedianya lapangan kerja tetapi juga kualitas dan macam tenaga kerja.³

Produksi dimanfaatkan sebagai penambahan banyaknya barang atau jasa dengan cara mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Pada Era Milenial sekarang Industri batu bata merupakan salah satu usaha yang mempunyai prospek yang cukup baik untuk dikembangkan pada waktu sekarang. Cepatnya laju besarnya pembangunan bangunan kategori infrastruktur seperti membangun rumah atau perumahan, gedung balaidesa, gedung sekolah, gedung pemerintahan, gedung perusahaan milik negara dan milik swasta,

¹ Wibowo, *Manajemen Kinerja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 109.

² Adiwarmarman A Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 103.

³ Masyuri Mahchfudz, *Dasar-dasar Ekonomi Mikro*, (Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), hal. 97.

semuanya itu memerlukan bahan baku untuk pembangunan tersebut. Karena tidak lain bahan baku yang digunakan pembangunan bangunan itu yaitu batu bata.

Industri batu bata termasuk industri pengolahan yaitu berupa pengolahan tanah menjadi batu bata. Di Desa Sumberingin Kulon ini mempunyai potensi desa yang bagus yaitu mempunyai lahan yang luas disekitar rumah sehingga mempunyai potensi besar untuk dijadikan usaha industri batu bata. Oleh karena itu, mayoritas masyarakatnya menghasilkan produksi batu bata dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di sekitarnya. Berikut di dalam tabel 1.2 disajikan jumlah produsen batu bata yang ada di Desa Sumberingin Kulon:

Tabel 1.2 Jumlah Pengrajin dan Lokasi RT RW di Desa Sumberingin Kulon Tahun 2019

No	Jumlah Pengrajin Batu Bata	Lokasi RT RW
1	12 Orang	RT 01 RW 01
2	10 Orang	RT 02 RW 01
3	12 Orang	RT 03 RW 01
4	8 Orang	RT 01 RW 02
5	9 Orang	RT 02 RW 02
6	17 Orang	RT 03 RW 02
7	9 Orang	RT 01 RW 03
8	7 Orang	RT 02 RW 03
9	3 Orang	RT 03 RW 03
10	8 Orang	RT 01 RW 04
11	5 Orang	RT 02 RW 04
12	8 Orang	RT 03 RW 04
Jumlah	108 Orang	

Sumber : Kantor Desa Sumberingin Kulon, 2019

Di dalam tabel 1.2 dijelaskan bahwa Desa Sumberingin kulon terdiri dari 4 RW dan setiap RW memiliki 3 RT, dimana pada masing-masing RT memiliki minimal 3 pengrajin batu bata. Jumlah dari pengrajin batu bata di Desa

Sumberingin Kulon adalah sebanyak 108 orang. Di Desa Sumberingin Kulon ini mayoritas masyarakatnya memproduksi batu bata dikarenakan banyaknya permintaan pasar terkait dengan pembuatan batu bata sekaligus di desa ini memiliki potensi desa yang bagus dikarenakan banyak lahan yang luas jadi peluang untuk membuat batu bata sangat mendukung. Dimana hal ini berbeda dengan desa yang ada di luar Desa Sumberingin Kulon yang kurang minat dari penduduknya untuk memproduksi batu bata.

Hal-hal yang mempengaruhi hasil produksi batu bata yang pertama yaitu modal. Modal adalah keseluruhan biaya untuk mendirikan suatu usaha, modal yang dibutuhkan dalam mendirikan usaha batu bata ini tidak terlalu besar, yaitu lahan yang cukup, pencetak batu bata, cangkul, mesin penggiling tanah, tungku pembakaran dan kayu bakar atau sekam padi. Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.⁴ Sedangkan bahan baku cukup terdiri dari tanah liat, air dan abu sisa pembakaran. Alasan lain yang membuat komoditas ini sebagai peluang usaha yaitu dikarenakan proses pembuatannya yang relatif mudah. Modal dalam setiap kali menjalankan produksi sangat berperan penting dalam menjalankan usaha batu bata ini.

Selain modal, tenaga kerja juga mempunyai peran yang mendominasi untuk penambah kelancaran dalam dunia usaha. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik

⁴ Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 111

untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain.⁵ Jikalau tenaga kerja dididik perilaku baik hingga menjadi tenaga kerja yang ahli yakni tenaga kerja yang mempunyai keterampilan sendiri serta kemampuan di dalam proses produksi. Tenaga kerja yang sudah mempunyai keterampilan maka tidak menutup kemungkinan tenaga kerja tersebut akan lebih produktif dan inovatif. Dengan adanya tenaga kerja berpengaruh produksi itu menjadi mudah dan cepat terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, faktor tenaga kerja harus selalu ditingkatkan ketrampilan maupun keahliannya dengan cara pendidikan formal maupun non formal. Semakin banyak dari tenaga kerja maka semakin banyak pula produksi yang dihasilkan.

Hal yang mempengaruhi hasil produksi batu bata yang lainnya yaitu jam kerja. Waktu yang dipakai untuk melakukan suatu pekerjaan merupakan definisi dari jam kerja. Pada suatu industri/perusahaan harus ada jadwal jam kerja masing-masing pekerja yang sesuai dengan target yang dituju. Namun, para pekerja tidak bisa dituntut untuk bekerja selama 24 jam. Jadi, perusahaan industri harus mempunyai batas waktu jam kerja yang disisi lain juga harus disesuaikan dengan maksimalnya perolehan hasil produksi yang diminta.⁶ Semakin banyak jam kerjanya maka semakin banyak produksi yang dihasilkan sehingga mampu menambah *omset* yang banyak bagi perindustrian batu bata.

Rata-rata jam kerja yang diterapkan pada karyawan kategori pengrajin yaitu kategori pekerja penuh dengan lama kerja 8 jam sehari dan pekerja tidak penuh 4 jam sehari. Dengan adanya usaha industri batu bata ini mampu

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia, No 13 Tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan, 8-9

⁶ Budi Setiyawan dan Waridin, *Pengaruh Disiplin Kerja Karyawan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja di Divisi Radiologi RSUP Dokter Kariadi*, (Semarang: UNDIP, 2012), hal. 4.

menambah omset bagi perekonomian masyarakat di era sekarang sehingga mengurangi pengangguran. Tempat penelitian yang berada di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut sangat terkenal akan industri batu batanya di Kabupaten Tulungagung, dengan alasan usaha batu bata ini berkembang dengan pesat hingga sampai waktu sekarang.

Pengusaha batu bata di Desa Sumberingin Kulon sistem pemasarannya tidak jauh berbeda dengan sistem pemasaran yang disampaikan oleh Marius P. Angipora di dalam bukunya Dasar- Dasar Pemasaran, yaitu berisi:

Proses penyaluran produk sampai ke tangan konsumen akhir dapat dilakukan dengan Saluran Distribusi Langsung dan Saluran Distribusi Tidak Langsung. Saluran Distribusi Langsung adalah bentuk penyaluran barang- barang/ jasa-jasa dari produsen ke konsumen dengan tidak melalui perantara. Saluran distribusi langsung ini kemudian dibagi dalam 4 macam, yang salah satunya digunakan oleh pengusaha batu bata tersebut adalah *selling at the point production* adalah bentuk penjualan langsung dilakukan di tempat produksi batu bata tersebut. Sedangkan saluran distribusi tidak langsung adalah bentuk saluran distribusi yang menggunakan jasa perantara dan agen untuk menyalurkan barang/ jasa kepada para konsumen.⁷

Dari usaha batu bata ini ada juga sebagian orang yang bertindak sebagai distributor yaitu orang yang melaksanakan perdagangan dengan menyediakan jasa-jasa atau fungsi khusus yang berhubungan dengan penjualan atau distribusi barang, akan tetapi mereka tidak mempunyai hak untuk memiliki barang yang diperdagangkan. Biasanya para distributor ini hanya mengambil *fee* dari penjualan batu bata ini dari produsen batu bata hingga ke konsumen akhir.

Usaha industri batu bata ini mampu memberikan tambahan pendapatan bagi penduduk sekitar juga terhadap total pendapatan rumah tangga lainnya,

⁷ Marius P. Angipora, *Dasar-Dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), Edisi Ke-2, hal. 299.

sehingga dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan rumah tangga. Usaha batu bata ini tidak seperti usaha makanan sehingga pasarannya konstan karena model batu bata tidak berubah-ubah seperti pakaian dan tidak akan mubadzir jika tidak habis terjual seperti makanan. Pembuatan dari batu bata ini juga sangat sederhana seperti hanya mengolah tanah dicampurkan dengan air hingga menjadi seperti adonan lalu adonan tanah tersebut dicetak dengan menggunakan pencetak batu bata. Setelah dicetak lalu langsung dikeringkan di bawah sinar matahari, setelah kering lalu ditata di tempat pembakaran batu bata. Ditunggu sampai warna batu bata menjadi merah.

Industri batu bata memiliki prospek yang sangat bagus dikarenakan banyaknya permintaan pasar seperti pembuatan rumah, perumahan gedung rumah dinas dan bangunan lainnya memerlukan bahan dasar dari batu bata, akan tetapi tidak semua desa yang ada di Kabupaten Tulungagung memiliki minat untuk memproduksi batu bata dikarenakan kurang keahlian dan modal. Lain halnya di Desa Sumberingin Kulon yang disana mayoritas masyarakatnya memproduksi batu bata. Oleh karena itu, peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih lanjut usaha batu bata yang berada di Desa Sumberingin Kulon yang terdiri dari 4 Rukun Warga (RW) dan 12 Rukun Tetangga (RT) dikarenakan dimasa mendatang usaha batu bata ini mempunyai kemajuan yang bagus dan sekaligus menambah peningkatan perekonomian di Desa Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat judul: **“Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja**

Terhadap Hasil Produksi Batu Bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi berbagai masalah yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Modal yang dikeluarkan untuk pembuatan batu bata.
2. Tenaga Kerja yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batu bata.
3. Jam Kerja yang dibutuhkan dalam proses pembuatan batu bata.
4. Hasil produksi dari pembuatan batu bata.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah Variabel Modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut?
2. Apakah Variabel Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut?
3. Apakah Variabel Jam Kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut?
4. Apakah Variabel Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk Menguji Pengaruh Modal terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut.
2. Untuk Menguji Pengaruh Tenaga Kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut.
3. Untuk Menguji Pengaruh Jam Kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut.
4. Untuk Menguji Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Jam Kerja terhadap hasil produksi batu bata di Desa Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk memperluas wawasan keilmuan yang berhubungan dengan pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap hasil produksi di industri batu bata.
- b. Menjadi referensi baru bagi peneliti selanjutnya dalam melaksanakan penelitian mengenai masalah modal, tenaga kerja, jam kerja dan peningkatan hasil produksi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Instansi

Melalui penelitian yang dilakukan semoga mampu menyumbangkan beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan usaha batu bata yang lebih maju lagi.

b. Bagi Akademisi

Menambah koleksi bacaan di perpustakaan IAIN Tulungagung dan juga menambah wawasan bagi pembacanya.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bisa dijadikan ilmu pengetahuan juga dapat dijadikan sebagai bahan diskusi dan literatur atau sumber rujukan bagi peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi variabel penelitian, populasi penelitian dan lokasi penelitian.

a. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 2 (dua) variabel yaitu variabel independen atau disebut variabel bebas dan variabel dependen

atau disebut variabel terikat.⁸ Variabel- variabel tersebut adalah sebagai berikut :

1.) Variabel Independen

Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini dapat disimbolkan dengan variabel X. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah modal (X1), tenaga kerja (X2), dan jam kerja (X3).

2.) Variabel Dependen

Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini dapat disimbolkan dengan variabel Y. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil produksi.

b. Populasi Penelitian

Populasi adalah himpunan semua individu atau objek yang menjadi bahan pembicaraan atau bahan penelitian.⁹ Yang menjadi subjek (populasi) dalam penelitian ini adalah pengrajin industri batu bata yang berada di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 64.

⁹ Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm.2

c. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membatasi permasalahan yang diteliti dengan responden pengrajin industri batu bata yang berada di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Agar pembatasan masalah lebih fokus, maka peneliti melakukan pembatasan mengenai pengaruh modal, tenaga kerja dan jam kerja terhadap hasil produksi.

G. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Modal

Modal didefinisikan banyaknya segala biaya yang dipergunakan untuk menghasilkan/ memproduksi berbagai faktor produksi untuk mendirikan suatu usaha.¹⁰ Terkait modal, ekonomi islam memandang modal harus terbebas dari bunga. Yang dimaksud dengan modal adalah barang-barang ataupun perlengkapan yang dapat dipergunakan untuk melakukan proses produksi. Modal menurut pengertian ekonomi adalah barang atau hasil produksi yang digunakan untuk menghasilkan produk lebih lanjut.¹¹

¹⁰ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 83

¹¹ Rozalinda, *Ekonomi Islam (Teori Dan Aplikasinya Pada Aktivitas Ekonomi)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 111

b. Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain.¹² Dalam perspektif ekonomi islam tenaga kerja adalah segala usaha atau ikhtiar yang dilakukan oleh badan sekaligus fikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi mempunyai arti yang besar. Karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dieksploitasi oleh manusia dan diolah buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung tetapi tanpa usaha manusia semua akan tersimpan.¹³

c. Jam Kerja

Jam Kerja merupakan suatu efisiensi waktu yang diperlukan supaya pekerjaan yang dilakukan menjadi efektif dan efisien. Jam kerja juga bisa dikatakan sebagai waktu yang dipakai dalam melakukan pekerjaan sehingga membuat sebuah pekerjaan menjadi efisien dan memutuskan berapa lamanya seseorang bekerja, dihitung berdasarkan lamanya kerja pengrajin batu bata.¹⁴

¹² Undang-Undang Republik Indonesia, No 13 Tahun 2003, Tentang Ketenagakerjaan, 8-9.

¹³ Singgih Wibowo, *Petunjuk Mendirikan Perusahaan Kecil, Edisi Revisi*, (Jakarta : Niaga Swadaya,2014), hal. 12.

¹⁴ Eko P. Prasetyo, *Fundamental Makro Ekonomi*, (Yogyakarta: Beta Offset, 2012), hlm. 15.

d. Hasil Produksi Batu bata

Hasil Produksi adalah bertambahnya suatu produk dari bahan-bahan yang diolah. Oleh karenanya dalam pengertian ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, yang disebut dengan “menghasilkan”.¹⁵

2. Secara Operasional

Secara operasional baik modal, tenaga kerja dan jam kerja memiliki peran timbal balik antara satu dengan yang lainnya. Mulai dari modal diartikan keseluruhan biaya-biaya yang dibutuhkan untuk merintis suatu usaha yang diinginkan, selanjutnya tenaga kerja adalah seseorang yang melakukan suatu pekerjaan dengan keahliannya masing-masing untuk mendapatkan hasil berupa barang dan jasa. Sedangkan jam kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan hasil produksi. Hasil Produksi merupakan sebuah *finishing* dari suatu kegiatan produksi dalam menghasilkan suatu produk.

H. Sistematika Pembahasan Skripsi

Berikut ini akan dipaparkan mengenai sistematika dari penulisan skripsi guna memberi arahan agar dalam menyusun skripsi dengan runtut dan juga sistematis daripada pokok dari masalah yang diteliti beserta penjelasannya. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

¹⁵ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Manajerial*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), hal. 144.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Bagian isi terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab 1 Pendahuluan berisikan tentang suatu gambaran yang menjelaskan isi dari keseluruhan akan penelitian yang diteliti secara lebih singkat. Jadi pendahuluan ini meliputi latar belakang dari permasalahan yang diangkat untuk dibahas, kemudian rumusan untuk masalah pokoknya diikuti selanjutnya mengenai tujuannya, kegunaan, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dari penelitian penegasan untuk istilah-istilah teori, dan terakhir yakni sistematika untuk penulisan laporan skripsi.

Bab II Landasan Teori memaparkan tentang teori-teori dari variabel-variabel, diantaranya berisikan teori dari pengertian produksi dan hasil produksi, pengertian batu bata, pengertian modal, tenaga kerja dan jam kerja beserta segala macamnya. Selain itu, dalam bab ini juga memuat penelitian terdahulu yang mungkin memiliki tema yang sama yaitu daya hasil produksi, kerangka konseptual, serta hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian berisikan penjelasan metode-metode dari penelitian yang digunakan agar data yang diperoleh bisa akurat dan tepat guna mencapai hasil yang maksimal, terdiri dari pendekatan pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian menampilkan deskripsi data yang diperoleh dan mengungkapkan interpretasi dengan penyebaran kuersioner dan hasilnya akan diperoleh dengan menggunakan metode statistika yaitu melalui SPSS. Pada bab ini juga dilakukan uji hipotesis.

Bab V Pembahasan dipaparkan untuk hasil akhir dari penelitian yang dilakukan kemudian menjelaskan hasil-hasil temuan-temuan yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

Bab VI Penutup menjabarkan mengenai kesimpulan serta saran dari pembahasan. Disini saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan yang dapat berguna bagi para pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.